

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

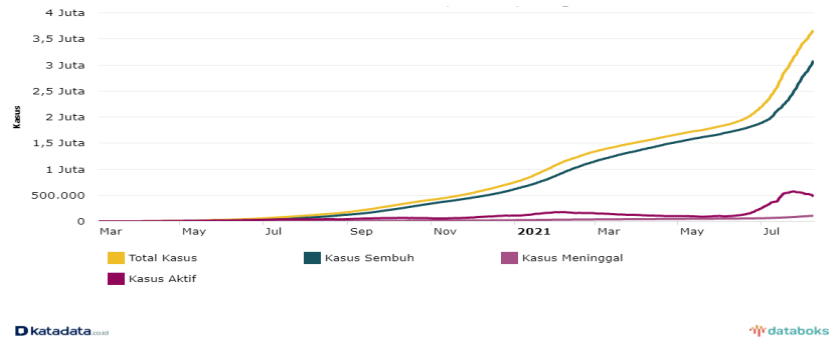
Dunia saat ini sedang menghadapi pandemi yang disebut dengan *Corona Virus Disease* atau Covid-19. Infeksi virus ini awalnya ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan telah menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Data global terakhir pada tanggal 16 Juni 2021 di laman <https://covid19.who.int/> menunjukkan sebanyak 176.303.596 orang terkonfirmasi positif terpapar Covid-19. “Pada tanggal 12-16 Maret 37-112 negara menutup sekolah, pada tanggal 21 Maret 168 negara menutup sekolah dan puncaknya pada tanggal 30 Maret tercatat sebanyak 181 negara menutup sekolah, hal ini menjadi penutupan skala global, hingga 87,4% pendidikan tidak berjalan karena dampak dari covid-19.”¹

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat sistemik pada seluruh aspek. “Dampak pandemi Covid-19 sangat meluas hampir di seluruh negara didunia, menysar kepada sektor-sektor penting dalam suatu negara, salah satu sektor yang paling terkena dampak di Indonesia adalah sektor pendidikan.”² Dalam konteks negara Indonesia, adanya Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tanggal 23 Maret 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan awal penerapan kebijakan khusus di seluruh sektor termasuk dunia pendidikan. Berdasarkan data yang dilansir dari Satgas Covid-19 melalui laman www.covid19.go.id, tertanggal 16 Juni 2021, sudah terkonfirmasi bahwa Covid-19 telah menginfeksi 1.531.005 orang di Indonesia

¹ Asep Rizal Munawar, Jaja Jahari dan A. Rusdiana, “Manajemen Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung)”, *Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4:1 (Januari-Juni, 2021), 97-111.

² Jhoni Warmansyah, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19”, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4:2 (November, 2020), 175-188.

dengan angka kematian sebesar 42.666 orang dan 1.404.639 orang dinyatakan telah berhasil sembuh, sesuai gambar berikut.³



Gambar 1.1 Perkembangan Kasus Covid-19

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/>

Sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi Nusa Tenggara Barat juga mengambil langkah yang sama dengan terbitnya Surat Edaran Gubernur Nomor 420/3320.UM/DIKBUD tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan pada Tahun Pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid-19). Isi dari surat edaran tersebut adalah larangan terhadap pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran dilaksanakan dengan belajar dari rumah melalui sistem daring/online/luring/modul dan atau bentuk lain dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Pada akhir tahun 2020 jajaran Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat menyelenggarakan simulasi pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Dalam pelaksanaan simulasi ini berpedoman pada Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bagi sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka harus memenuhi beberapa syarat diantaranya tersedia toilet bersih dan layak, tersedia fasilitas kesehatan, wajib memakai masker, tersedia sarana cuci tangan atau hand sanitizer dan disinfektan, menyediakan termogun (alat pengukur suhu tubuh), pemetaan satuan pendidikan

³ Perkembangan Terkini Covid-19 di Indonesia tersedia di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/>

untuk mengetahui siapa yang punya komorbid (penyakit penyerta), persetujuan komite sekolah dan orang tua/wali siswa. Lebih lanjut Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat menerbitkan surat edaran Nomor 441/1880.UM/Dikbud tentang Kewajiban Penggunaan Masker Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19.

Wabah Pandemi Covid-19 yang berlangsung sampai saat ini menyebabkan kegiatan yang terjadi di sekolah dihentikan dan diganti dengan Bekerja dari Rumah dan belajar dari rumah, maka secara otomatis pembelajaran yang berlangsung dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, secara otomatis akan terjadi perbedaan pula dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dibandingkan dengan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka. Perbedaan yang paling utama bisa dilihat dari tahap pelaksanaan supervisi proses pembelajaran.

Kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan segala bentuk program pendidikan termasuk supervisi pendidikan. “Dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong dunia pendidikan dalam keadaan darurat sehingga perlu memaksakan diri menggunakan media daring.”⁴ Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerbitkan Panduan Kerja Pengawas Madrasah pada Covid-19 yang menjadi acuan dan pedoman bagi pelaksanaan supervisi di madrasah. Dalam pelaksanaan pedoman ini diperkuat dengan penerbitan regulasi di tingkat Pemerintah Daerah.

Situasi ini menjadi tantangan untuk pengawas sekolah atau madrasah. Karena Pengawas sekolah atau madrasah berfungsi sebagai penggerak bagi pendidik untuk tetap sehat, tetap aman dan tetap bekerja, dalam situasi apa pun terutama dalam Pandemi Covid-19. “Dalam situasi pandemi Covid-19 di mana mereka berada diharuskan bekerja dari rumah, pengawas sekolah dituntut untuk terus melaksanakannya tugas untuk membimbing guru, kepala sekolah dan

⁴ Rizqom Halal Syah Aji “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7:5 (Mei, 2020), 394-402.

lembaganya.”⁵ Bagaimanapun juga supervisi akademik menjadi salah satu patokan perbaikan peningkatan mutu pembelajaran apalagi masa pandemi Covid-19. “Tetapi ada hal yang lebih penting lagi pada masa ini yaitu semangat guru dalam melakukan pembelajaran daring, luring dan kunjungan rumah yang harus dilaksanakan dengan tulus ikhlas sebagai tenaga pendidik.”⁶ “Mengacu pada konsep sekolah atau madrasah efektif, maka pelaksanaan supervisi akademik harus dilaksanakan dengan menerapkan kebijakan berorientasi pada visi misi sekolah atau madrasah.”⁷ Desawa ini, pendidikan merupakan fokus yang utama dikarenakan pendidikan adalah salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Dikarenakan pada saat ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi dinilai dengan banyaknya sumber daya dan kekayaan alam, melainkan melalui sumber daya manusia. “Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap upaya untuk mencapai tujuan bangsa. Tidak dapat dipungkiri bagaimanapun kemajuan teknologi pada saat ini, apabila sumber daya manusianya tidak unggul maka akan sulit dalam mencapai tujuan.”⁸

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam upaya melestarikan dan menjaga sistem nilai yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ondi Saondi dan Aris Suherman dalam Zheryl Nadia Wandu yang mengatakan bahwa :

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar

⁵ Ahmad Rusdiana, Nurul Huda, Abdul Muin, Abdul Kodir “The Effectiveness of Educational Supervision in Increasing the Teacher’s Professional Competence in the Covid-19 Pandemic Period”, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14:5 (Australia, 2020), 918-942.

⁶ Budi Suhartono “Eksistensi Supervisi Pengawas Pembina Dimasa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Standar Proses di Smk Mustafa Lidah Tanah Perbaungan”, *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2:1 (Januari, 2020), 51-61.

⁷ Muhammad Munawir Pohan “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19”, *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 4:2 (Juli-Desember, 2020), 195-208.

⁸ Trisha Ika Novitasari dan Nunuk Hariyati, “Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Aplikasi E-Supervisi Mutu di Kantor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9:4 (2021), 833-845.

peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), memiliki nilai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁹

Inti dari tujuan pendidikan merepresentasikan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰ Menjaga kualitas pendidikan menjadi tantangan nyata di tengah terus berlangsungnya pandemi covid-19. Proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang semula dilakukan melalui interaksi langsung kini tidak lagi dapat dilakukan. Interaksi langsung di ruang kelas antara guru dan murid harus dibatasi bahkan ditiadakan sama sekali demi mencegah penyebaran virus. Hal ini dilakukan karena protokol kesehatan yang mengharuskan setiap individu melakukan social dan physical distancing bukan pengecualian dalam interaksi belajar-mengajar antara guru dan murid.¹¹

Menurut Hamzah B. Uno evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu. Kriteria sebagai pembanding dari proses pengukuran atau dapat pula ditetapkan sesudah pelaksanaan pengukuran.¹² Sedangkan menurut A. Rusdiana evaluasi program pendidikan merupakan upaya memberikan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Atau dengan kata lain memberikan estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan

⁹ Zherly Nadia Wandi dan Nurhafizah Nurhafizah, “Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini”, *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2:2 (Juni,2019), 33-4.

¹⁰ Ano Suharna, “Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam”, *Jurnal Qathruna*, 3:2 (Juli-Desember, 2016), 49-68.

¹¹ https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/1998-mutu-pendidikan-di-tengah-pandemi.

¹² Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 3.

supervisi pendidikan yang telah ditetapkan.¹³ Lebih lanjut A. Rusdiana berpendapat tentang evaluasi atau supervisi pendidikan sebagai berikut :

Supervisi pendidikan merupakan bagian integral dari program pendidikan yaitu pada ranah evaluasi program pendidikan. Evaluasi program pendidikan diperlukan untuk penerapan dan pemeliharaan berbagai pelayanan sesuai dengan fungsi supervisi pendidikan; untuk penilaian terhadap pelayanan yang telah diberikan kepada para anggota atau staf; untuk perencanaan perbaikan personel supervisi, prosedur supervisi, dan pelayanan supervisi; untuk pencarian, latihan, dan seleksi kepala sekolah dan supervisor agar mencapai kualifikasi keterampilan dan kemampuan tertentu.¹⁴

Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan penjelasan Kegiatan pengawasan atau supervisi merupakan Supervisi pembelajaran merupakan instrumen penjaminan mutu pembelajaran di madrasah. Supervisi pembelajaran memiliki fungsi penting untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing guruguru agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi pembelajaran di madrasah secara profesional. Supervisi pembelajaran pada satuan pendidikan madrasah merupakan salah satu instrumen untuk mewujudkan proses transformasi kualitas guru ke arah yang lebih positif. Proses transformasi ini mengubah tindakan negatif menjadi positif, destruktif menjadi konstruktif. Aktualisasi supervisi pembelajaran pada satuan pendidikan madrasah adalah transformasi ke arah positif yang pertama dan utama dengan fokus mewujudkan layanan belajar yang optimal oleh guru kepada peserta didik. “Memperhatikan urgensi supervisi pembelajaran itulah, kepala madrasah dan pengawas sebagai supervisor harus mampu menggerakkan semua kekuatan guru untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik.”¹⁵

Supervisi akademik pengawas dalam mengembangkan kompetensi guru lembaga pendidikan yang tergolong sukses adalah yang selalu menekankan kegiatan akademik, selalu memonitor dan selalu mengawasi kegiatan akademik.

¹³ A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan; Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 22.

¹⁴ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 21.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat KKSK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran di Madrasah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 3.

Dimana inti kegiatan akademik dilaksanakan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan siswa yang merupakan out put produk didik dari kerja guru. Pentingnya pelaksanaan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik serta membantu guru menciptakan lulusan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan kompetensi guru untuk proses pembelajaran yang lebih baik. Apabila konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan.

Banyak ayat dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang hakikat supervisi yaitu membantu guru untuk membantu meningkatkan kompetensi dan proses pembelajaran yang lebih baik. Diantaranya adalah QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

2. Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (QS. Al-Maidah, 3:2)

Selain perintah tolong menolong, manusia termasuk supervisor pembelajaran juga diperintahkan untuk saling mengingatkan terhadap sesama untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemaksiatan atau perbuatan tidak terpuji, sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

71. Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.328) Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan

zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.. (QS. At-Taubah 9:71)

Penelitian ini menggunakan teori evaluasi model *CIPP*, yaitu evaluasi terhadap komponen program yang terdiri dari *Context, Input, Proses* dan *Product*. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk membantu menemukan solusi atas permasalahan supervisi pendidikan di tengah wabah Covid-19 dan belum pernah ada penelitian yang serupa. Model *CIPP* mula-mula dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba pada tahun 1968. “Stufflebeam membuat batasan tentang evaluasi sebagai *educational evaluation is the process of obtaining and providing useful information for making educational decisions* (proses penyediaan/pengadaan informasi yang berguna untuk membuat keputusan dalam bidang pendidikan).”¹⁶ Model *CIPP* adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Keempat sistem yang disebutkan model *CIPP* tersebut merupakan aspek dari program kegiatan.

Berdasarkan studi awal, pelaksanaan supervisi pengawas mengalami banyak kendala karena kondisi dan situasi pandemi Covid-19. Pelaksanaan supervisi pendidikan menyesuaikan dengan perkembangan dan Pandemi Covid-19. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terkait Manajemen Evaluasi Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model *CIPP* Di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini akan menilik pada komponen supervisi yaitu mencakup perencanaan, pendekatan dan pandangan yang digunakan serta pelaksanaan supervisi.¹⁷

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik membahas tentang program evaluasi manajemen pendidikan yang dilakukan oleh pengawas madrasah dengan judul “Manajemen Evaluasi Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Model *CIPP* Di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat”. Alasan penelitian ini dilakukan, yaitu: 1) Belum ada penelitian lain yang secara spesifik meneliti tentang Manajemen Evaluasi Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Model *CIPP* Di Madrasah Aliyah

¹⁶ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 41.

¹⁷ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 196.

Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat di UIN Bandung, (2) keunggulan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan teori evaluasi model *CIPP*, (3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khasanah keilmuan supervisi pendidikan dan praktik keilmuan supervisi pendidikan di lingkungan kementerian agama Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi *Context* program supervisi pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* program supervisi pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat?
3. Bagaimana Evaluasi *Proces* program supervisi pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* program supervisi pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Secara Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model evaluasi *CIPP* dalam pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu.

2. Tujuan Secara Khusus

- a. Mengidentifikasi Evaluasi *Context* program supervisi pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat.
- b. Menganalisis Evaluasi *Input* program supervisi pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat.

- c. Menganalisis Evaluasi *Proces* program supervisi pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat.
- d. Melakukan Evaluasi *Product* program supervisi pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah keilmuan tentang penyelenggaraan manajemen supervisi akademik oleh pengawas pada masa pandemi Covid-19 dan akan menjadi barometer untuk perbaikan kualitas pengawasan pada masa normal maupun pada masa krisis atau darurat bencana lainnya di masa yang akan datang

2. Secara Praktis, penelitian ini akan berguna bagi:

- a. Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dompu sebagai bahan informasi untuk membina pengawa, kepala sekolah dan guru.
- b. Bagi Pengawas Madrasah, penelitian ini dapat memberikan hasil analisis terkait dengan supervisi yang telah dilaksanakan. Analisis ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pengawas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerjanya untuk masa yang akan datang.
- c. Bagi Madrasah, penelitian ini akan memberikan hasil analisis tentang penerapan program manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Hal ini dapat menjadi ukuran madrasah untuk senantiasa meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman terkait dengan manajemen evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah pada masa pandemi Covid-19. Peneliti ini akan menambah wawasan

secara langsung tentang core keilmuan mengenai pengelolaan supervisi yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengawas pada masa pandemi Covid-19.

E. Kerangka Berpikir

Al-Abrasyi seperti dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan serangkaian proses-proses yang berkaitan dengan pendidikan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan yang lainnya.¹⁸ Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Kepentingan evaluasi tidak hanya mempunyai makna bagi proses belajar siswa. Tetapi juga memberikan umpan balik terhadap program secara keseluruhan.¹⁹

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang berarti penilaian. Sedangkan menurut A. Rusdiana, evaluasi program adalah serangkaian konseptual, hipotetikal, pragmatikal, memiliki etika yang koheren dan merumuskan kerangka kerja secara umum untuk membimbing pemahaman dan pelaksanaan evaluasi program.²⁰ Istilah supervisi mempunyai mengandung banyak makna. Dalam dunia pendidikan istilah supervisi dimaknai sebagai sebuah kegiatan memberikan bantuan, pelayanan, memberikan arah, penilaian, pembinaan, meningkatkan, mengembangkan dan perbaikan.²¹

Supervisi akademik dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Dalam pelaksanaannya pengawas memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Guru mendesain kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran kemudian pengawas sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh

¹⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 79.

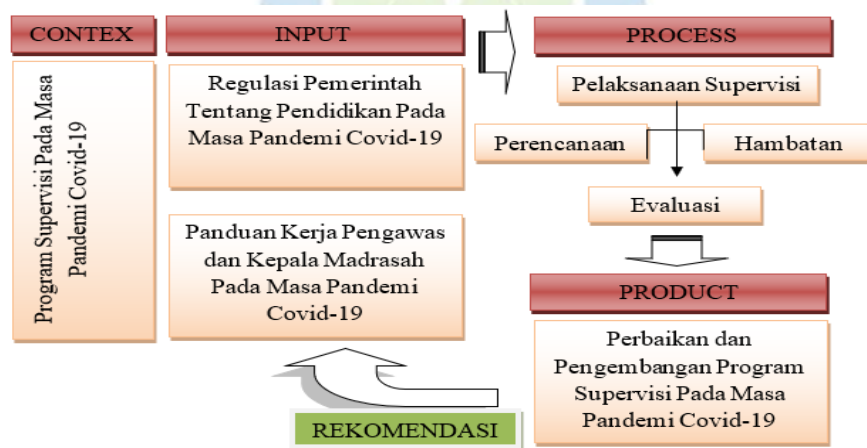
¹⁹ Ano Suharna, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam", *Jurnal Qathruna*, 3: 2 (Juli-Desember, 2016), 51.

²⁰ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi*, 44.

²¹ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan; Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru* (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 6.

guru. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan supervisi akademik secara normal dilakukan secara langsung atau tatap muka. Namun pada kondisi pandemi Covid-19 seperti saat ini tentu kegiatan serupa tidak bisa dilaksanakan secara langsung. Dengan segala keterbatasan, kegiatan supervisi dilaksanakan menyesuaikan dengan situasi, kondisi dan perkembangan terkini.

Penelitian ini akan memberikan gambaran sejauh mana ketercapaian pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini juga sebagai bahan untuk memberikan masukan terhadap pengembangan pelaksanaan supervisi di madrasah khususnya di tengah situasi pandemi atau situasi darurat. Karena penelitian ini memerlukan informasi dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai tahap hasil, maka metode evaluasi yang tepat digunakan yaitu model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) yang akan menghasilkan data atau informasi mulai dari latar belakang sampai pada hasil (*output*) dari program. Alur kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sesuai dengan diagram berikut:



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

Sumber: Dikembangkan Oleh Peneliti

F. Permasalahan Utama

Sesuai identifikasi masalah dan latar belakang dan judul penelitian yaitu Manajemen Evaluasi Supervisi Akademik Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model *CIPP* Di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan supervisi

akademik pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat.

G. Hasil Penelitian Yang Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian Riyanto (2016)

Riyanto tahun 2016, melakukan penelitian dengan judul; “Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dapat Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri 1 Tegoarjo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketimpangan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru dengan tujuan mengevaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dapat Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri 1 Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan model CIPP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pada aspek konteks, lingkungan SD Negeri 1 Tegorejo Pegandon sudah sangat mendukung dan kondusif. (2) Pada aspek input, pelaksanaan program supervisi akademik sudah berjalan baik (3) Pada aspek proses, perencanaan dan pelaksanaan program supervisi akademik perlu direncanakan dengan baik. (4) Pada aspek produk, secara umum pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik, hanya ada beberapa guru yang pada waktu pelaksanaan belum siap tetapi program ini harus dilaksanakan, karena supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kinerja mengajar guru sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan siswa berprestasi.²²

2. Penelitian Ronexon Mbelu Ranjawali, Ade Iriani dan Wasitohadi (2019)

Ronexon Mbelu Ranjawali, Ade Iriani dan Wasitohadi tahun 2019, melakukan penelitian dengan judul; “Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam

²² Riyanto, “Evaluasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dapat Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SD Negeri 1 Tegoarjo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”, Tesis Manajemen Pendidikan, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2016), iv. t.d.

Peningkatan Standar Proses Dikalangan Guru-Guru Matematika di SMA Negeri 1 Pandawai”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan supervisi klinis yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui desain pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pandawai, (2) mengetahui instalasi pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pandawai, (3) mengetahui proses pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pandawai, dan (4) memaparkan hasil pelaksanaan supervisi klinis di SMA Negeri 1 Pandawai. Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descrepancy model* yang dikembangkan oleh Malcolm Provs dengan tujuan membantu guru mengembangkan dan meningkatkan profesionalitasnya melalui perencanaan bersama (guru dan supervisor), observasi dan umpan balik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tahap desain evaluasi supervisi klinis dalam peningkatan standar proses, kepala sekolah telah melakukan perencanaan dengan baik tentang pelaksanaan supervisi klinis, namun dalam praktek mengajar guru masih ada kesenjangan terutama pada langkah-langkah pembelajaran (pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup). (2) Tahap instalasi evaluasi pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan standar proses di SMA Negeri 1 Pandawai telah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu salah satu melakukan supervisi dan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dengan memperhatikan tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (3) Tahap proses evaluasi pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan standar proses, sekolah telah melakukan pengambilan keputusan bersama dan telah memahami serta melakukan prosedur supervisi klinis. Namun, pada aspek tindak lanjut belum dilakukan sekolah kepada guru-guru matematika sesuai jadwal, dan prosedur yang telah ditetapkan. (4) Tahap hasil evaluasi pelaksanaan supervisi klinis dalam peningkatan standar, masih terdapat perbedaan antara hasil dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena guru belum melakukan inovasi

pembelajaran dan evaluasi di setiap akhir pembelajaran maupun pada akhir materi masing-masing sub bab, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga minat belajar siswa semakin menurun. Hasil supervisi menunjukkan bahwa guru masih perlu melakukan pelatihan sehingga banyak mendapatkan contoh-contoh mengajar yang baik.²³

3. Penelitian Ani Rindiani (2019)

Ani Rindiani tahun 2019, melakukan penelitian dengan judul; “Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi di MTS Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang yang belum maksimal. Secara umum persoalan tersebut meliputi kualitas dan kuantitas supervisi akademik dari Kepala Sekolah yang masih tergolong rendah, banyaknya tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah dan ketidaksiapan guru untuk di supervisi. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui dan menganalisis kegiatan program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang, (2) mengetahui dan menganalisis implementasi pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang, (3) mengetahui dan menganalisis efektifitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang, (4) mengetahui dan menganalisis kendala-kendala pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Kabupaten Sumedang, dan (5) menganalisis tindak lanjut program supervisi akademik kepala sekolah di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program supervisi akademik di MTs Ma’arif Cikeruh Jatinangor terdiri dari penentuan tujuan,

²³ Ronexon Mbelu Ranjawali, Ade Iriani dan Wasitohadi, “Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Standar Proses Dikalangan Guru-Guru Matematika di SMA Negeri 1 Pandawai”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14: 1 (Juli, 2019), 52-59.

pengembangan kurikulum, evaluasi perangkat pembelajaran, metoda mengajar, kegiatan pembelajaran, dan pengembangan pengalaman belajar siswa, (2) Implementasi supervisi yang dilakukan di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang dilakukan dengan langkah Pra-observasi, Observasi, dan Pasca-observasi, (3) Pelaksanaan supervisi akademik di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang sudah efektif karena banyak guru yang terbantu dalam mengembangkan kurikulum, mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), dan meningkatkan motivasi guru melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), (4) Kendala pelaksanaan supervisi akademik di MTs ini meliputi kendala internal yaitu persaingan mutu sekolah yang semakin terasa berat dan kendala eksternal yang meliputi pengelolaan tingginya tuntutan akuntabilitas dari masyarakat, (5) Tindak lanjut supervisi akademik di sekolah ini terdiri dari pembinaan proses pembelajaran secara langsung dan pembinaan tidak langsung. Selanjutnya pemantapan instrumen supervisi akademik meliputi pembinaan proses pembelajaran dan pemantapan instrument supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik kepala MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor telah dilakukan secara berkala dengan menggunakan instrumen supervisi akademik, dalam proses pelaksanaannya diperlukan lagi upaya-upaya peningkatan kualitas supervisi akademik dengan menggunakan strategi dan teknik yang tepat.²⁴

4. Penelitian Sulistyani (2020)

Sulistyani tahun 2020, melakukan penelitian dengan judul; “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD 1 Prambatan Kidul Kudus Tahun 2020)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kondisi siswa SD 1 Prambatan Kidul Kudus umumnya berasal dari kalangan masyarakat rural di wilayah pinggir kota. Mata pencaharian utama orang tua sebagian besar adalah buruh pabrik dan pekerja lepas. Hal tersebut menjadi kendala bagi siswa dan orang tua dalam menerapkan

²⁴ Ani Rindiani, “Pelaksanaan program supervisi akademik Kepala Sekolah: Studi di MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor Kabupaten Sumedang”, Tesis Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2019), iv. t.d.

pembelajaran daring. Di sisi lain, guru di SD 1 Prambatan Kidul Kudus terdapat berusia di atas 50 tahun (5 orang dari 9 orang guru). Guru-guru tersebut cenderung tidak dapat mengoperasikan gawai dan perangkat komputer dengan lancar. Kondisi yang demikian membatasi guru dalam mengelola pembelajaran secara daring. Guru yang berusia kurang dari 50 tahun pun juga mengalami kesulitan karena terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: beberapa hambatan menjadi penyebab pembelajaran daring kurang efektif. Terdapat siswa yang tidak memiliki gawai sendiri, atau jenis gawai yang dimiliki tidak dapat mendukung pembelajaran daring. Koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan yang jamak ditemui. Hal ini banyak ditemukan di daerah yang jauh dari perkotaan. Koneksi yang lemah dan tidak stabil akan menghambat siswa mengunduh dan mengunggah materi pelajaran dan tugas, terlebih jika file berukuran besar. Terdapat juga kondisi orang tua memiliki gawai yang memadai, tetapi karena kewajiban kerja orang tua, maka akses daring hanya ketika orang tua mendampingi siswa belajar. Di samping itu, terkadang orang tua maupun siswa tidak paham cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan.²⁵

5. Penelitian Much. Tsulutsallaily Sy (2020)

Much. Tsulutsallaily Sy, melakukan penelitian dengan judul; “Manajemen Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru di Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 dan MIN 2 Kabupaten Bandung Barat)”. Penelitian ini dilatarbelakangi banyak guru belum kompeten sesuai standar pemerintah terlebih pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui jenis-jenis program pengembangan profesionalitas guru di MIN 1 dan MIN 2 Kabupaten Bandung Barat, (2) Mengetahui perencanaan evaluasi program pengembangan profesionalitas guru di MIN 1 dan MIN 2 Kabupaten Bandung Barat, (3) mengetahui pelaksanaan evaluasi program pengembangan profesionalitas

²⁵ Sulistyani, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD 1 Prambatan Kidul Kudus Tahun 2020)”, *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15:1 (2021), 37-49.

guru di MIN 1 dan MIN 2 Kabupaten Bandung Barat, (4) mengetahui pengawasan evaluasi program pengembangan profesionalitas guru di MIN 1 dan MIN 2 Kabupaten Bandung Barat, dan (5) Mengetahui tindak lanjut hasil evaluasi program pengembangan profesionalitas guru di MIN 1 dan MIN 2 Kabupaten Bandung Barat terhadap penyusunan program berikutnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Jenis pengembangan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Satu dan Dua Kabupaten Bandung Barat terdiri dari tiga program yaitu program sertifikasi, program supervisi dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pada masa pandemi Corona Virus Disease-2019 ini kedua sekolah lebih memfokuskan pada program pengembangan yang mendukung terciptanya pendidikan jarak jauh yang efektif dan efisien dengan menggunakan kurikulum darurat. Perencanaan evaluasi program dilakukan dengan cukup baik, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Satu sudah merubah perencanaan evaluasi dengan penyesuaian kondisi pandemi. Pelaksanaan evaluasi program di kedua madrasah dilakukan dengan cara yang berbeda, pengambilan data evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Satu terkait supervisi akademik yaitu kepala madrasah masuk ke group whatsapp walikelas, classroom, dan zoom. Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri dua hanya mengevaluasi melalui rencana pelaksanaan pembelajaran dan screenshots dari kegiatan belajar virtual guru dan murid. Pengawasan evaluasi program di kedua madrasah sudah berjalan dengan cukup baik. Tindak lanjut dari evaluasi program di kedua madrasah dilakukan dengan cara yang sama yaitu memperbaiki program, melanjutkan program, atau menghentikan program.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tersebut di atas, setelah dianalisis belum ada yang secara spesifik meneliti tentang manajemen evaluasi supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 dengan model *CIPP* di Madrasah Aliyah

²⁶ Much. Tsulutsallaily Sy, "Manajemen Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru di Madrasah pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 dan MIN 2 Kabupaten Bandung Barat)", Tesis Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2020), iii. t.d.

Negeri Dompu Nusa Tenggara Barat . Substansi dari penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan yang mengkaji evaluasi supervisi Akademik Pengawas madrasah pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Dompu.

